

**MANAJEMEN PRODUKSI
KOMUNITAS MUSIK *HIP HOP INDIE* CRU FATHER SAID MAUMERE
DI KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Yosep Fandri Nekong

Program Studi S1 Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: yosep.18016@mhs.unesamac.id

Abstrak

Komunitas *Cru Father Said* adalah salah satu komunitas musik *hip hop indie* yang berasal dari Maumere, Nusa Tenggara Timur (NTT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan perkembangan dan aktivitas manajemen produksi musik *hip hop indie* Komunitas *Cru Ffather Said* di Maumere dan pengaruhnya bagi terciptanya ekosistem musik di kota tersebut. Metode pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian dengan mencari data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari narasumber dengan pendekatan observasi. Bagi penulis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Produksi dan Distribusi Oleh Komunitas Musik *Hip Hop Indie Cru Father Said* Maumere Di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. manajemen produksi musik komunitas *Cru Father Said* mempunyai tahapan manajemen produksi musik serta manfaat dari manajemen produksi musik itu sendiri

Kata Kunci : Manajemen Produksi, Music hip hop indie, Komunitas Cru Father Said.

Abstract

The Cru Father Said Community is one of the indie hip hop music communities from Maumere, East Nusa Tenggara (NTT). A qualitative approach methodnnamely a research approach by seeking data in the from or spoken words from sources using an observation approach. Maumere, East Nusa Tenggara the management of music production The Cru Father Said Communities, which has stages of music production management as well as the benefits of music production management iitself.

Keywords: Production Management, indie hip hop music, Cru Father Said Community.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses yang membeda-bedakan atas perencanaan untuk mencapai pergerakan yang diinginkan. Manajemen adalah sebuah proses pemanfaatan dari bahan baku dan sumber manusia agar mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Proses tersebut melibatkan individu juga sekelompok orang yang diberi arahan serta evaluasi supaya mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Menurut pendapat Luther Gulick (Wahjono (2008:5) “Manajemen adalah ilmu yang memungkinkan manusia untuk saling

bekerja sama secara sistematis sehingga bermanfaat bagi manusia.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati atau ditetapkan. Untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan pelaku yang mengkoordinir segala aktivitas. Manajemen mampu membangkitkan orang lain agar bersedia melakukan sesuatu yang telah kita rencanakan dan fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu planing atau perencanaan yang artinya beberapa rangkaian proses penetapan yang bertujuan

kepada organisasi agar tercapainya sesuatu yang diinginkan.

Fungsi manajemen dasar, yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer, dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Mengingat manajemen produksi pertunjukan, pada dasarnya juga bertolak dari konsep manajemen, maka pemahaman dari fungsi dasar manajemen sangat urgen. George R Terry (10:2009) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi : perencanaan (*planning*), pengorganisasian, pelaksanaan.

Manajemen musik berperan penting dengan bagaimana musik dapat diterima oleh masyarakat, baik dimulai dari proses produksi, publikasi ataupun juga cara pendistribusiannya. Manajemen musik juga berpengaruh terhadap perkembangan musik dalam masyarakat. Hal ini senada dengan tulisan *Zulhidayat & Ruhimat*, yaitu “perkembangan musik di Indonesia saat ini sangat pesat terutama jenis musik industri oleh karena peran dari manajemen musik (3:2013).

Produksi musik atau *Music production* merupakan rangkaian suatu produksi audio khususnya perihal musik, untuk berbagai macam keperluan, baik pribadi maupun industri. Hepworth-Sawyer & Golding dalam buku *What is Music Production*, mengidentifikasi bahwa kebutuhan produksi musik membutuhkan berbagai macam komponen di antaranya adalah pencipta musik/lagu atau biasa kita kenal dengan sebutan *composer*, pengatur komposisi musik/lagu (*arranger*), pemain musik (musisi), fasilitas produksi untuk menghasilkan karya, dan kreatifitas dalam mendistribusikan hasil musik (2011:162). Jabaran ini menguatkan bahwa pentingnya manajemen dalam rangka kreativitas memproduksi musik dan juga hingga dalam ranah mendistribusikannya dalam masyarakat.

Perkembangan manajemen produksi musik dewasa ini juga terdukung dengan kehadiran teknologi yang semakin maju. Berbagai fasilitas yang terdapat dalam internet hingga kemudian turut andil sebagai media penyebarluasan. Di satu sisi, kemudahan akses internet sering dihubungkan dengan maraknya distribusi music secara ilegal, namun di sisi lain kehadiran internet juga menjadi sarana yang dapat menghubungkan

hampir seluruh belahan bumi, batas-batas wilayah antar negara. Bahkan, kemudian hingga berdampak terhadap kemandirian produksi musik yang dapat dilakukan oleh pemusik atau dalam manajemen mandiri. Fenomena ini sering disebut dengan musik Indie.

Indie atau musik independen merupakan musik yang diproduksi dan didistribusikan secara mandiri oleh musisi atau melalui label rekaman independen, suatu proses yang dapat mencakup pendekatan otonomi untuk rekaman dan menerbitkan secara mandiri menurut Boeton, F (162:2017). Kemandirian musisi dalam memproduksi musik hingga dalam masuk dalam ranah pendistribusian musik, promosi juga variasi seperti *merchandise* hingga liputan media. Fenomena ini juga dikuatkan oleh Zagorski-Thomas S bahwa : “Perubahan besar dalam distribusi musik, sebagai artefak budaya sekaligus produksi pengetahuan dimulai semenjak bangkitnya *“indie label”*. Musik sendiri banyak berubah terutama pada target marketingnya. Kebosanan terhadap industri musik besar (*mayor label*) menjadi penyebabnya. Akhirnya segmentasi pun berubah, dan pencarian terhadap model bisnis baru pun terus berjalan.(164:2016).

Era perkembangan teknologi digital saat ini menjadikan pendistribusian *music indie* juga menyebabkan munculnya persaingan karya antar musisi menjadi lebih terbuka dan bebas. Kreativitas dalam menggunakan teknologi menjadi sarana penting terhadap keberhasilan baik produksi ataupun pemasarannya. Hal inilah yang juga terjadi dalam sebuah manajemen produksi musik di wilayah Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu sebuah manajemen produksi musik secara indie dari komunitas musik “*Cru Father Said*”, sebuah kelompok yang fokus menghasilkan karya musik jenis Musik *hip hop indie*. Melihat dari pertunjukan komunitas *Cru Father Said* sangatlah menghibur masyarakat di kota maumere dengan kualitas musical lirik yang mengangkat nama budaya dari para musisi dan kualitas produksi. Di balik pertunjukan yang sukses komunitas *Cru Father Said* telah bekerja sama dengan komunitas Kahe untuk membuat suatu pertunjukan. Pertunjukan dengan tema jamming sastra dimana komunitas juga

mengundang salah satu penyanyi *hip hop* Indonesia Tuan Tigabelas untuk berbincang bersilaturahmi di acara yang diadakan komunitas *Cru Father Said*. Di balik pertunjukan yang sangat ramai pastinya komunitas *Cru Father Said* telah merencanakan pertunjukan dari jauh hari dengan baik. Masyarakat Maumere bertanya bagaimana manajemen produksi komunitas musik *hip hop indie Cru Father Said*, bagaimana distribusi dan perkembangan di masyarakat, mengapa lirik lagu *Cru Father Said* di sangkutkan dengan budaya, juga melontarkan pertanyaan ke Tuan Tigabelas tentang perkembangan musik *hip hop* di Indonesia. Salah satu keberhasilan komunitas *Cru Father Said* adalah menghibur masyarakat Maumere dengan lagu- lagu yang bertema budaya setempat.

Manajemen produksi komunitas musik *hip hop indie* di maumere menunjukkan satu gejala yang menarik. Manajemen produksi musik *hip hop indie* di maumere memanfaatkan pasaran yang ada di sekitar para pelaku seni. Hal ini sejalan penelitian oleh Haryono yang menjelaskan bahwa: “ (2005:4) dengan judul ”Penerapan Management Seni Pertunjukan pada Teater Koma” membahas tentang system manajemen pada Teater Koma yang merupakan salah satu komunitas seni teater di Indonesia yang kreatif dan produktif dengan selalu mencari bentuk-bentuk inovatif yang selalu dilakukan, dan kerja keras dariseluruh para anggota. Selanjutnya penelitian oleh Hartono (2001:12) dengan judul “Organisasi Seni Pertunjukan (Kajian Manajemen)” membahas tentang keadaan organisasi seni pertunjukan yang dituntut untuk lebih efektif, memenuhi kebutuhan pelanggan, meningkatkan kualitas terus menerus, pengelolaan organisasi seni harus mengoptimalkan sumber daya manusia dalam mendorong peningkatan pengetahuan dan kecakapan, serta perencanaan secara terpadu dengan era millennium ketiga, era industri, era teknologi era informasi, atau era global yang sedang kita hadapi saat ini. Berangkat dari pengamatan tentang para penggiat musik *hip hop* di Maumere, penulis menganalisis sebuah penelitian dengan judul Manajemen Produksi Oleh Komunitas Musik *Hip Hop Indie Cru Father Said* Maumere

Di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Konsep manajemen produksi musik *hip hop indie* di Maumere yang sejalan dengan gagasan Haryono tersebut juga terlihat dalam kajian manajemen produksi yang dilakukan oleh beberapa musisi musik *hip hop* di Maumere. Terlihat dalam manajemen produksi yang dilakukan oleh beberapa musisi music *hip hop indie* di Maumere diantaranya adalah Dixxie Vuturama, Arieston Fx, dan Andry Sola. Mereka kerap bekerjasama dalam beberapa platform, misalnya *Cru Father Said*, *East Bae Project*, dan *Positivibe*. *Cru Father Said* adalah sebuah komunitas yang berperan sebagai laboratorium penciptaan music *hip hop* di kalangan anggotanya. Para eksponen penting di *Cru Father Said* juga mempunyai platform social untuk karya-karya kolaborasi bersama musisi-musisi yang mempunyai karya music maupun berbagai kalangan yang ingin bekerjasama untuk aktivitas-aktivitas kebudayaan, bernama *Positivibe*. Untuk menunjang aktivitas-aktivitas di *Cru Father Said* maupun *Positivibe*, aktor-aktor ini mempunyai karya music sendiri yang dipasarkan lewat platform *East Bae Project* bisa dilihat melalui *youtube*, *spotify*, *joox*, dan *Aple Store* untuk distribusi dan monetisasi musik-musik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Produksi dan Distribusi Komunitas Music *Hip Hop Indie Cru Father Said* di Maumere. Manfaat penelitian sebagai bahan informasi pembaca dan penulis yang melakukan penelitian pada bidang yang sama. Bagi penulis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Produksi dan Distribusi Oleh Komunitas Musik *Hip Hop Indie Cru Father Said* Maumere di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini mengambil fokus pada manajemen produksi yang ditujukan pada beberapa musisi musik *hip hop indie Cru Father Said* antara lain, Dixxie Vuturama, Arieston Fx, dan Andry Sola, yang kini sangat aktif dalam kerja-kerja manajemen produksi serta perkembangan musik melalui platform-platform yang sudah disebutkan di atas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian dengan mencari data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari narasumber dengan pendekatan observasi terhadap pihak yang berkompeten dengan langkah observasi dan wawancara. Hasil data yang didapatkan kemudian dijabarkan dalam pembahasan dengan melalui pendekatan teori yang digunakan.

Penelitian kualitatif adalah kegiatan melakukan pengamatan situasi dunia. Penelitian kualitatif terdiri dari praktek material interpretif yang melihat dunia. Praktek ini mengubah keadaan sosial, membuat keadaan sosial menjadi serangkaian representasi, termasuk catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan memo. Pada tingkat ini, penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretif, naturalistik terhadap keadaan sosial. Hal ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal mengenai keadaan alam mereka, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang orang bawa ke mereka. (Denzin & Lincoln, 2018:9). Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Produksi Oleh Komunitas Musik *Hip Hop Indie Cru Fhather Said* di Maumere, Kabupaten SIKKA, Nusa Tenggara Timur, sedangkan subjek penelitiannya adalah Kaka Dixxie Vuturama, Arieston FX, dan Andry Sola sebagai narasumber atau selaku komunitas *Cru Father Said*.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (201: 225) sumber primer dan sekunder adalah sumber yang memberikan data kepada peneliti secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini sumber-sumber data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan *Dixxie Vuturama, Arieston FX, dan Andry Sola*. Sumber data skunder diperoleh dari refrensi artikel-artikel tentang manajemen produksi musik, teori manajemen produksi musik, sumber-sumber lain serta penellitian- penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, obsevasi serta dokumentasi. Dalam penelitian peneliti menggunakan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap, Manajemen Produksi Oleh Komunitas Musik *Hip Hop Indie Cru Father Said* Maumere di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penyajian data, penelitian dilakukan dengan cara menyusun data- data yang telah dipilih menjadi teks naratif singkat dan sistematis. Teks naratif memuat seleuruh data pendukung tentang Manajemen Produksi Oleh Komunitas Musik *Hip Hop Indie Cru Father Said* Maumere Di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono 2015: 243). Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 21), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data dan (3) Kesimpulan/ Verifikasi.

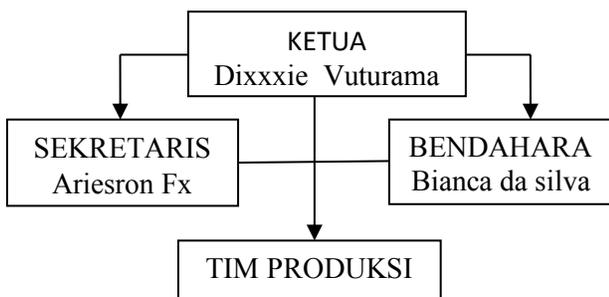
PEMBAHASAN

Sejarah terbentuknya komunitas musik hip hop indie Cru Father Said

Komunitas musik *Hip Hop Indie "Cru Father Said"* merupakan komunitas musik hip-hop indie yang ada di Kota Maumere. Arti dari *Cru Father Said* adalah kepala keluarga yang di dalam satu team atau komunitas tidak mempunyai atasan atau bawahan, semua dianggap pemimpin/kepala. *Cru Father Said* didirikan oleh Dixxie Vuturama bersama Edock Hakka yaitu salah satu pemusik pertama kali manggung di acara *Republik Hip-Hop* pada tanggal 19 Juni 2014 di M-Radio kota Surabaya. Setelah 2-3 bulan di Surabaya, terjadi

penambahan anggota Arieston Fx, Latha Kells, Outsiderbxck, Gheghe Karibo hingga berdampak terhadap perubahan nama *Father Said* menjadi *Cru Father Said*. Di Surabaya *Cru Father Said* juga mengikuti beberapa event *Hip Hop* yang disponsori pameran mobil *Sporty*, event pembuatan singel dll. Ada beberapa lagu yang diproduksi oleh *Cru Father Said* di Kota Surabaya yaitu *Don't Let Me Alone*, *Shadow*, *Live In Lost*, *The Leak*, *I'm Ok*, *Feel Low*, *My Self*, *The Queen Made It*, *Xaxi*, *Ide Prematur*, dan *Tumbu Belanga*.

Dalam perkembangan komunitas produksi musik *hip hop indie Cru Father Said* terbentuklah sistem manajemen yang di buat melalui keputusan bersama. Bentuk tim organisasi yang di buat komunitas *Cru Father Said* menggunakan kepemimpinan bersama yaitu *Cru Father Said* yang berarti kepala keluarga. Tetapi komunitas *Cru Father Said* memilih salah satu teman menjadi ketua/ produser yaitu Dixxie Vuturama sebagai sumber yang memberikan tanggung jawab dan keputusan. Dalam organisasi/ komunitas *Cru Father Said* mempunyai struktur bagan manajemen berikut ini:



Berdasarkan bagan di atas komunitas *Cru Father Said* mempunyai tim produksi para anggotanya sendiri, semua ikut berkontribusi dalam kerja produksi seperti :

- Dixxie X Vuturama sebagai *Produser, Rapper, Beatmaker*
- Bianca Da Silva sebagai *Bendahara Famale Rapper*
- Arieston FX, *Rapper, Videographe*
- Latha Kells sebagai *Rapper*

- Ang Da Skky sebagai *Repper, Outsiderbxck* sebagai *Rapper*
- Andry sola sebagai *Beatmaker, videographer, repper*
- Edock Hakka sebagai *Photographer*
- Gheghe Karibo sebagai *rapper Beatmaker*
- Putra Dippset sebagai *Beatmaker*
- Fabio Lelo sebagai *Videographer*
- Louis Carvalo sebagai *Videographer*
- Sony Gajon sebagai *Rapper, Videographer*
- Ariz Usmand sebagai *Videographer*
- Basten sebagai *Photographer*
- Daniel Owon sebagai *MC*
- Qikand sebagai *MC, Mural*.

Beberapa kegiatan produksi komunitas *Cru Father Said* seperti saat pembuatan teks lagu, perekaman video, perekaman audio, hingga pengelolaan sarana media untuk penyerbarluasan hasil produksi menggunakan *home recording* (kamar kos) dengan alat yang digunakan sangatlah sederhana. Tahun 2018 "*Cru Father Said* berpindah ke kota asal para anggota yaitu Kota Maumere Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan penambahan beberapa anggota lagi atau formasi lengkap yaitu : Bianca Da Silva (*female Rapper*), Edock Hakka (*photographer*), Gheghe Karibo (*rapper, Beatmaker*), Andry Sola (*Beatmaker, videographer, repper*), Fabio Lelo (*Videographer*), Louis Carvalo (*videographer*), Daniel Owon (*MC*), Qikand (*MC, Mural*), Aldo Meto (*Design Grafis, Mural, Gravity*), Basten (*Photographer*), Sony Gajon (*Rapper, Videographer*), Ariz Usmand (*Videographer*) dan berhasil dalam merilis lagu "*Ide Premature*" menjadi lagu yang digemari oleh masyarakat Kota Maumere. Wawancara langsung dengan (Dixxie Vuturama dan Arieston Fx).

Manajemen Produksi Komunitas Musik Hip Hop Indie Cru father Said

Manajemen produksi adalah kegiatan perencanaan sistem produksi serta kegiatan perencanaan dan penyelenggaraan produksi. Dalam penyelenggaraan produksi komunitas *Cru Father Said* memproduksi karya musik/ lagu mempunyai tim produksi sendiri. Untuk memproduksi suatu karya musik harus mempunyai tujuan apa yang harus dibuat nantinya. Komunitas *Cru Father Said* menggunakan industri dengan konsep *hip hop indie* yang tidak ada *major label*. Komunitas *Cru Father Said* membuktikan bergerak dengan konsep *hip hop indie* sekarang sangat memungkinkan karena digitalisasi semakin berkembang sehingga proses publikasi dari suatu produksi musik atau karya musik relatif mudah.

Perencanaan

Dalam perencanaan ada beberapa pembagian tugas yang masing masing memiliki tanggung jawab yang berbeda. Langkah pertama yang diambil adalah mencari dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pada hal ini yang dimaksud sumber daya adalah artis (*rapper* dan *beat maker*) atau anggota yang terlibat dan penanggung jawab lainnya serta menetapkan tujuan, tujuan dari Komunitas *Cru Father Said* sendiri adalah memproduksi lagu- lagu dengan bahasa Maumere, Flores, Nusa Tenggara Timur. Informasi didapat dalam wawancara Dixxie Vutura. *Produser* (Dixxie Vutura) mengadakan rapat untuk menentukan artis (*rapper*) yang akan di produksi. Proses perencanaan produksi komunitas musik *hip hop indie Cru Father Said* dengan membuat lirik lagu *hip hop indie* yang bertema lagu daerah Maumere, Flores dengan tujuan mewujudkan peningkatan musik *hip hop indie* yang berkualitas sesuai era globalisasi. Susunan tim produksi musik pada komunitas musik *hip hop indie Cru Father Said* yang mempunyai tim produksi musik yang sekaligus merangkap menjadi artis (*rapper*), sehingga terjalin hubungan kerjasama yang baik dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam suatu tim produksi musik.

Pengelolaan

Pengelolaan merupakan salah satu tugas dalam melaksanakan manajemen produksi yang baik. Dalam manajemen komunitas *Cru Father Said* meliputi Produser /manajer, sekretaris, bendahara, dan tim produksi. Dengan tim produksi *Cru Father Said*, maka pengelolaan tanggung jawab sebagai berikut: Dixxie Vutura bersama Arieton Fx menyediakan fasilitas peralatan produksi untuk melakukan perekaman lagu seperti *Mic condenser*, *soundcard* dan peralatan lainnya. Lagu yang diproduksi dengan tema budaya yaitu berjudul *The leak* dan *Tumbu Belanga*. Tahun terakhir 2022 adalah lagu *AYE AYE CAPTAIN*. *Cru Father Said* menggunakan media sosial sebagai media untuk memperluas jaringan dan pemasaran agar tetap terhubung dengan para penggemar. Cara yang digunakan komunitas *Cru Father Said* telah disepakati oleh Tim Produksi yang merupakan hasil dari rapat yang sering dilaksanakan. Menurut Dixxie Vutura selaku *Produser/ manager* komunitas *Cru Father Said*, cara yang dilakukan dengan memberikan ruang jamming pada saat latihan, setelah latihan atau pementasan, evaluasi dan menjual hasil produksi berupa karya musik pada platform musik digital dan melakukan publikasi secara rutin segala aktifitas yang berkaitan dengan *Cru Father Said* melalui jejaring sosial. Platform media sosial yang digunakan komunitas *Cru Father Said* seperti *YouTube*, *Spotify*, *Joox*, dan *ApleStore*. Jumlah subscriber Youtube komunitas *Cru Father Said* sebanyak 11,4 ribu. Viewers di tahun 2022 komunitas *Cru Father Said* dengan lagu berjudul *AYE AYE CAPTAIN* sebanyak 22 ribu kali di tonton, spotify mempunyai 138 pendengar bulanan, dan *Instagram* dengan *followers* berjumlah 1.070.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap ke-tiga yang dimana ini menjadi tahapan paling penting. Tahapan ini merupakan tahapan penentuan dari sebuah produksi musik yang di katakan berhasil ataupun kurang berhasil. Pelaksanaan manajemen *Cru Father Said* mempunyai peralatan atau fasilitas yang sederhana dengan melibatkan beberapa anggotanya. Fasilitas tempat seperti *Home Recording* dilakukan oleh ketua

serta dibantu oleh anggota lainnya. Dalam produksi musik Komunitas *Cru Father Said* mengumpulkan narasi yang mengangkat nama budaya Maumere, Kabupaten Sikka. Kota Maumere adalah sebuah kota kecil yang berada di timur pulau Flores, Kabupaten Sikka, NTT. Komunitas *Cru Father Said* juga mengangkat tentang aktivitas kondisi Maumere, kemudian merambah kepada hal lain yang ada di Provinsi NTT, kemudian Komunitas *Cru Father Said* menyusun berbagai macam teks yang diubah menjadi lirik lagu tentang budaya timur. Dalam lirik-lirik lagu *Cru Father Said* banyak mengandung bahasa daerah dengan lirik seperti:

TUMBU BELANGA

CRU FATHER SAID

Transcribed by
Phandry Nekong

Transkripsi ritme dan lirik lagu Tumbu Belanga

yang bisa di mengerti di Indonesia timur dan masyarakat budaya lain, Proses penulisan lagu atau pembuatan lagu yang akan direkam.

Audio pembuatan *Musichip hop Cru Father Said* masih menggunakan *Home Recording* yaitu kamar rekaman. Alat yang biasa digunakan *Cru Father Said* dalam proses *recording* masih sangat sederhana yaitu laptop/komputer, *sound card*, *M-audio*, *Mic Samsung C1* dan *DAW* yang digunakan *Fl audio*, *Adobe audition*. Dixxie vuturama dan Arieston Fx selaku produser sekaligus *sound engineer*. *Sound engineer* merupakan orang yang membantu para personil dalam melakukan rekaman dan melakukan tahap akhir *mixing* dan *mastering*. Untuk proses penulisan lirik lagu antara *Beat maker* dan penyanyi produksi musik dilakukan secara bersama-sama. Para personil memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menciptakan gaya

musik yang dimana dalam penciptaannya dapat dilakukan dengan berkolaborasi *Beat music*, Instrumen dan lirik lagu kepada *sound engineer* secara bersama di *home recording*. Setiap personil memberikan masukan pada produser atau *sound engineer* yaitu *beat music*, instrumen atau lirik lagu yang mereka inginkan, setelah itu jika sudah mendapatkan *Beat music*, Instrumen atau lirik lagu, putar dan dengar *Beat music*, instrumen atau lirik lagu tersebut.

Proses produksi musik komunitas *Cru Father Said Dixxie Vuturama dan Arieston fx* akan melakukan tahap *mixing* dan *mastering* dimana menyatukan *beat music*, instrumen dan lirik ke dalam music. Dalam hal ini, komunitas *Cru Father Said* berhasil menyusun beberapa lagu yang diantaranya berjudul “*Don’t Let Me Alone, Shadow, Live In Lost, The Leak, I’m Ok, Feel Low, My Self, The Queen Made It, Xaxi, Ide Prematur, dan Tumbu Belanga.*” yang diterjemahkan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa lokal.

Cara komunitas *Cru Father Said* mendistribusikan karya musik *hip hop indie* mereka melalui media platform *East Bae Project*. Manajemen *Cru Father Said* juga sudah melakukan kerja kolaborasi dengan komunitas *Positivibe* yaitu sebuah komunitas musik yang berisi dari para musisi yang mempunyai karya musik ataupun juga kegiatan kesenian. Untuk menunjang kreativitas maka para anggota baik dari *Cru Father Said* maupun *Positivibe* kemudian menciptakan karya musik sendiri yang kemudian dipasarkan dengan menggunakan platform media *East Bae Project: YouTube, Spotify, Joox, dan AppleStore*. Dari hasil kerjasama ini maka keberhasilan produksi semakin berkembang dengan ditandai keberhasilan seluruh Platform yang digunakan.

Tahun 2021 komunitas *Cru Father Said* berkolaborasi dengan komunitas KAHE dalam pertunjukan dengan tema Jamming sastra agar masyarakat mengetahui musik *hip hop indie* dengan lirik-lirik yang mengangkat budaya (Maumere), Kab. Sikka, NTT. Pertunjukan dengan tema Jamming sastra dimana komunitas *Cru Father Said* juga mengundang salah satu penyanyi *hip hop* Indonesia Tuan tiga belas untuk berbincang bersilaturahmi di acara yang diadakan komunitas *Cru Father Said* dan komunitas

KAHE. Pada saat sesi Tanya jawab di situlah penonton masyarakat kota Maumere melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang mengenai produksi komunitas musik *hip hop indie Cru Father Said*, distribusi dan perkembangan di masyarakat, mengapa lirik lagu *Cru Father Said* di sangkutkan dengan budaya, banyak juga yang melontarkan pertanyaan ke *Cru Father Said* dan Tuan tiga belas tentang perkembangan musik *hip hop indie* di Maumere dan di Indonesia. Salah satu keberhasilan komunitas *Cru Father Said* adalah menghibur masyarakat kota maumere dengan lagu yang berjudul *The Leak* yang bertema budaya setempat.

Masalah dan Solusi

Dalam manajemen produksi musik terkadang mengalami suatu kendala atau hambatan. Di dalam suatu produksi musik dapat mengalami kendala secara sengaja ataupun secara tidak sengaja, seperti ada beberapa peralatan produksi yang tidak lengkap atau kerusakan pada salah satu alat produksi. Ada beberapa kendala atau hambatan yang di alami komunitas *Cru Father Said* seperti *speak laptop, soundcard* dan kondisi ruangan pada saat produksi. Komunitas *Cru Father Said* harus merekam audio pada malam hari, karena kondisi ruangan pada saat siang atau sore hari banyak keributan seperti ada beberapa suara *noise* dan tidak terdengar jelas. Jadi komunitas *Cru Father Said* biasa melakukan rekaman audio pada malam hari agar mendapatkan sound yang jelas pada saat merekam audio. Adapun kendala pada saat perekaman video clip seperti tema yang belum disepakati para anggota dan beberapa anggota yang tidak bisa hadir dikarenakan pekerjaan lain. Dengan beberapa kendala yang dialami komunitas *Cru Father Said* ada solusi yang dilakukan : (1) Memfasilitas peralatan yang kurang memadai seperti *loptop, soundcard* dan pralatan yang rusak. (2) komunitas *Cru Father Said* melakukan *record* pada malam hari di karenakan menggunakan ruangan yang seadanya seperti *Home recording*. (3) komunitas *Cru Father Said* terlebih dahulu memikirkan konsep video clip.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan tentang manajemen produksi musik *hip hop indie* komunitas *Cru Father Said* dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi musik komunitas *Cru Father Said* mempunyai tahapan manajemen produksi musik serta manfaat dari manajemen produksi musik itu sendiri. Dixxie vuturama membuktikan bahwa lirik lagu berbahasa daerah bisa terjun langsung industri dan bersaing di kanca musik nasional. Dalam lirik-lirik lagu *Cru Father Said* banyak mengandung bahasa daerah dengan lirik seperti: yang bisa di mengerti di indonesia timur dan masyarakat budaya lain, dengan musik budaya yang menggunakan *beat Daw FL Studio*.

Dalam produksi Komunitas *Cru Father Said* ada beberapa orang yang terlibat dalam nya yaitu Dixxie vuturama dan Arieston Fx selaku produser sekaligus *sound engineer*. *Sound engineer* merupakan orang yang membantu para personil dalam melakukan rekaman. Untuk proses penulisan lagu antara *Beat maker* dan penyanyi produksi musik dilakukan secara bersama-sama. Para personil memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menciptakan gaya musik yang dimana dalam penciptaannya dapat dilakukan dengan memberikan masukan *Beat music, Instrument* dan lirik lagu kepada *sound engineer* secara bersama di *home recording*. Setiap personil memberikan masukan pada *produser* atau *sound engineer* yaitu *beat music, instrumen* atau lirik lagu berbahasa local dan berbahasa inggris, setelah itu jika sudah mendapatkan *Beat music, Instrument* atau lirik lagu dari lagu yang mereka ciptakan lalu mereka putarkan dan mendengarkan *Beat music, instrumen* atau lirik lagu yang mereka ciptakan.

Dalam hal ini, komunitas *Cru Father Said* berhasil menyusun beberapa lagu yang diantaranya berjudul *don't let me alone, shadow, live in lost, the leak, I'm ok, feel low, my self, the queen made it, xaxi, dan ide premature, Tumbo Belanga*, yang diterjemahkan menggunakan bahasa inggris dan bahasa daerah yang bisa di nikmati oleh masyarakat.

Cara komunitas *Cru Father Said* mendistribusikan karya musik *hip hop indie* mereka melalui media platform *East Bae Project*. Manajemen *Cru Father Said* juga sudah melakukan kerja kolaborasi dengan komunitas

Positivibe yaitu sebuah komunitas musik yang berisi dari para musisi yang mempunyai karya music ataupun juga kegiatan kesenian. Pemasukan dana di komunitas *Cru Father Said* berasal dari: Pembagian pendapatan dari setiap pementasan, yaitu berupa Sumber lain yang tidak mengikat dan bersifat insidental diantaranya dari dana bantuan alokasi dana untuk pemasukan komunitas *Cru Father Said*: Penjualan *Beat maker* dan musik digital: Penjualan aksesoris-aksesoris. Penjual hasil produksi berupa karya musik pada platform musik digital seperti *YouTube*, *Spotify*, *Joox*, dan *ApleStore*, dan melakukan publikasi secara rutin segala aktifitas yang berkaitan dengan *Cru Father Said* melalui jejaring sosial seperti *instagram*, *facebook* dan *whatsapp*. Masukan atau saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan kesimpulan dalam penelitian manajemen produksi music *hip hop indie* komunitas *Cru Father Said* adalah Peneliti akan meneliti kembali menyangkut aransemen dan pertunjukan yang di lakukan oleh komunitas musik *hip hop indie* *Cru Father Said* maumere, flores, Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeton, F. (2017). Pilihan Cerdas Musisi di Jalur Indie. Retrieved January 3, 2018, from Kumparan website: <https://kumparan.com/fino-boeton/pilihan-cerdas-musisi-di-jalur-indie>.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Research. Fifth Edition. In SAGE Publication (5th ed.). <https://doi.org/10.1007/s11229-017-1319-x>.
- Hartono. (2001) Organisasi Pertunjukan (Kajian Manajemen). *Harmonia Journal of Art Research and Education*. Vol.2 No.2.
- Haryono, S. (2005). Penerapan Management Seni Pertunjukan pada Teater Koma. *Harmonia Journal of Art Research and Education*, Vol.13.
- Hepworth-Sawyer, R., & Golding, C. (2011). What is Music Production. In What is Music Production. Production. <https://doi.org/10.1016/b978-0-240-81126-0.00001-9> Boeton, F. (2017). Pilihan Cerdas Musisi di Jalur.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif). Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjono, Sentot Ima, (2008). Tata kelolah Manajemen Organisasi Bisnis. Jakarta.
- Indie. Retrieved January 3, 2018, from Kumparan website: <https://kumparan.com/fino-boeton/pilihan-cerdas-musisi-di-jalur-indie>.
- Zagorski-Thomas, S. (2016). The Art of Record Production The Art of Record Production. <https://doi.org/10.4324/9781315612638>.